

**HUBUNGAN KETERLIBATAN DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN
DENGAN ADAPTABILITAS KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR****Indra Lucky Ohy, Doddy Hendro Wibowo**

Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

*Corresponding Author: indraohy@gmail.com, doddy.hendro@gmail.com

Abstrak**Kata Kunci:**
Keterlibatan organisasi
kemahasiswaan,
Adaptabilitas karir,
Mahasiswa tingkat akhir

Adaptabilitas karir menjadi suatu kemampuan yang perlu dimiliki oleh mahasiswa terutama saat menghadapi masa transisi dimana mereka harus beradaptasi terhadap perubahan perannya menjadi pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini melibatkan mahasiswa tingkat akhir dengan jumlah 100 mahasiswa menggunakan metode pengambilan sampel yaitu non-probability sampel dengan teknik accidental sampling. Alat ukur yang digunakan berupa angket kuesioner skala likert yang terdiri dari kuesioner Career Adapt-Ability Scale (CAAS) dan Extracurricular Involvement Inventory (EII). Analisa data menggunakan uji korelasi product moment-Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara keterlibatan mahasiswa dan adaptabilitas karir pada mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,574$ dengan hasil $\text{sig.} = 0,001$ atau ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk lebih aktif dalam organisasi kemahasiswaan guna meningkatkan keterampilan yang dapat menunjang kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan institusional dalam mendorong partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan sebagai sarana pengembangan soft skills, yang pada gilirannya dapat memperkuat kesiapan dan daya saing mereka dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

Keywords:*Student organizational involvement, Career adaptability, Final-year students***Abstract**

Career adaptability is a crucial skill that students must possess, especially during the transitional period when they need to adjust to the changing role of becoming a worker. This study aims to identify the relationship between involvement in student organizations and career adaptability among final-year students. The research involved 100 final-year students using a non-probability sampling method with accidental sampling technique. The instruments used were Likert-scale questionnaires, including the Career Adapt-Ability Scale (CAAS) and the Extracurricular Involvement Inventory (EII). Data analysis was conducted using Pearson's product-moment correlation test. The results showed a significant positive relationship between student involvement and career adaptability, with a correlation coefficient of $r = 0.574$ and a significance value of 0.001 ($p < 0.05$). These findings are expected to encourage students to be more actively involved in student organizations as a way to enhance skills that support their readiness to enter the workforce. The implications of this study highlight the importance of

institutional support in promoting student participation in organizational activities as a means of developing soft skills, which in turn can strengthen their preparedness and competitiveness in facing a dynamic and competitive job market.



PENDAHULUAN

Seorang individu yang berada di usia dewasa awal, yaitu pada usia 18 tahun sampai dengan 22 tahun pada umumnya akan menyelesaikan masa pendidikannya dan bersiap untuk terjun ke dunia kerja (Sinamo & Simarmata, 2023). Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Santrock (Hutajulu & Suhariadi, 2021) yang menyatakan bahwa individu mulai memilih karir yang sesuai dengan bidangnya sejak awal usia dua puluhan hingga akhir masa dewasa. Transisi ke dunia kerja adalah proses yang penting dan seringkali menantang bagi mahasiswa. Tantangan ini dapat mengakibatkan tingginya tingkat pergantian pekerjaan (turnover) di kalangan lulusan baru karena itulah selain kesiapan skill, mahasiswa juga perlu persiapan mental dalam beradaptasi di dunia baru yaitu dunia kerja. Dalam memasuki dunia kerja, mahasiswa tingkat akhir membutuhkan adaptasi dalam karir, sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan dan menyesuaikan atas segala tantangan dan kesulitan yang akan dijumpainya pada saat masuk ataupun menekuni karirnya (Pasangkin, 2022).

Adaptasi menjadi proses penting selain kemampuan interpersonal, kognitif dan praktis bagi mahasiswa atau lulusan universitas untuk dapat terjun ke dalam dunia kerja. Tingginya tingkat pengangguran di antara lulusan perguruan tinggi sering disebabkan oleh kurangnya keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri atau pasar kerja saat ini. Berdasarkan data dari International Monetary Fund (IMF), 6 Negara tertinggi tingkat pengangguran se- ASEAN tahun 2024 yaitu, Indonesia (5,2%), Filipina (5,1%), Brunei Darussalam (4,9%), Malaysia (3,52%), Vietnam (2,1%), Singapura (1,9%), Thailand (1,1%) (IMF, 2024). Indonesia menjadi negara dengan tingkat pengangguran tertinggi di Asia Tenggara versi IMF 2024. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2025 sebesar 4,76 persen, turun sebesar 0,06 persen poin dibanding Februari 2024. Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2025 sebanyak 153,05 juta orang, naik 3,67 juta orang dibanding Februari 2024. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,80 persen poin dibanding Februari 2024 (Statistik, 2025).

Terdapat suatu teori yang membahas tentang kesiapan individu untuk memasuki dalam dunia kerja. Teori ini dikenal dengan adaptabilitas karir. Adaptabilitas karir menjadi suatu kemampuan yang perlu dimiliki oleh mahasiswa terutama saat menghadapi masa transisi dimana mereka harus beradaptasi terhadap perubahan perannya menjadi pekerja (Hutajulu & Suhariadi, 2021). Menurut Savickas dan Porfeli (2012) adaptabilitas karir adalah kesiapan seseorang dalam menangani tugas-tugas yang berkaitan dengan persiapan menghadapi tuntutan pekerjaan dan beradaptasi dengan kondisi kerja saat ini juga di masa depan. Adaptasi karir mencakup kesiapan untuk mengelola tugas-tugas yang dapat diprediksi untuk mempersiapkan dan terlibat dalam peran kerja, sekaligus menangani penyesuaian tak terduga yang disebabkan oleh perubahan dalam pekerjaan dan kondisi kerja (Wardah & Syarifuddin, 2022), karena itulah sangat dibutuhkan persiapan yang matang bagi seorang individu dalam hal ini mahasiswa

untuk merencanakan dan menentukan karir yang akan dilakukan ketika lulus. Strategi untuk meningkatkan adaptabilitas karir salah satunya adalah dengan melatih individu agar dapat secara efektif mengambil peran dalam dunia kerja. Ini dapat dilakukan melalui partisipasi dalam kegiatan non-akademis di lingkungan kampus, seperti bergabung dengan komunitas dan organisasi mahasiswa, mahasiswa dapat belajar untuk menjadi mandiri dan dapat bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya (Montelongo, 2002).

Masa transisi juga dialami oleh mahasiswa akhir Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW). Hasil survey yang dilakukan melalui wawancara pada bulan Juli tahun 2024 didapatkan bahwa 6 dari 10 mahasiswa akhir, takut dalam masa transisi akan pekerjaan yang akan dijalani setelah lulus nanti. Didapatkan bahwa 6 dari 10 mahasiswa akhir, takut dalam masa transisi akan pekerjaan yang akan dijalani setelah lulus nanti. Alasannya yaitu mahasiswa takut jika tidak akan mendapat pekerjaan. Tidak adanya gambaran tentang masalah yang akan dihadapi dalam pekerjaan nanti serta takut jika tidak dapat beradaptasi dengan baik juga menjadi alasan dari mahasiswa ragu dalam dunia pekerjaan nanti. Mahasiswa lainnya mengatakan mereka optimis dalam bekerja nanti karena memiliki kemampuan adaptasi yang cepat dengan lingkungan dan memiliki pengalaman dalam berorganisasi sehingga bisa menjadi bekal dalam dunia pekerjaan. Survey lainnya juga menunjukkan 5 dari 10 mahasiswa merupakan anggota organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa yang menjadi bagian dalam suatu organisasi, otomatis akan mempunyai kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut. Penelitian Asmarini (2015) mendukung temuan ini dengan menyatakan, lulusan perguruan tinggi yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan selama masa studi menunjukkan adanya adaptabilitas karir yang tinggi. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sering mengalami peningkatan keyakinan diri dalam mengatasi masalah (Starnes, 2013). Keyakinan diri adalah salah satu aspek dari adaptabilitas karir (Savickas & Porfeli, 2012). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi adaptabilitas karir pada mahasiswa (Starnes, 2013).

Keterlibatan merujuk pada seberapa banyak energi fisik dan psikologis yang diinvestasikan dalam kegiatan. Mahasiswa yang berdedikasi pada kegiatan organisasi kemahasiswaan akan aktif mengikuti berbagai acara, berinteraksi dengan sesama anggota, dan mencurahkan waktunya untuk menyelesaikan tugas-tugas organisasi (Astin, 1999). Semakin besar keterlibatan seorang individu dalam suatu kegiatan maka akan semakin termotivasi pula mereka untuk melakukannya, sehingga pengalaman mereka dalam kegiatan tersebut semakin kaya (Fajrianthi & Ramma, 2017). Keterlibatan dalam sebuah klub atau organisasi memberikan keuntungan pada mahasiswa dalam proses untuk proses perkembangan diri dan dalam proses untuk menata karir. Penelitian yang dilakukan Starnes (2013) menunjukkan bahwa keterlibatan individu dalam aktivitas di luar dunia akademik dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dan mendorong perencanaan yang positif untuk masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Foubert & Urbanski (2015) melibatkan mahasiswa aktif yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, baik yang masih berada di tahun pertama maupun yang sudah di tingkat akhir. Hasil yang didapatkan adalah mahasiswa pada tingkat akhir lebih memiliki perencanaan karir yang lebih baik. Namun terdapat hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Monteiro dan Almeida (2015) tentang keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan

adaptasi karir di universitas portugis menunjukkan hasil yang tidak konsisten dengan penelitian lainnya.

Memasuki usia dewasa awal, mahasiswa dihadapkan pada masa transisi penting dari dunia pendidikan menuju dunia kerja, yang menuntut kesiapan tidak hanya dari segi keterampilan, tetapi juga kemampuan beradaptasi terhadap dinamika lingkungan profesional. Tingginya tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia, sebagaimana dilaporkan oleh IMF (2024) dan BPS (2025), menunjukkan adanya urgensi untuk meningkatkan kesiapan karir mahasiswa. Salah satu konsep yang relevan dalam konteks ini adalah adaptabilitas karir, yaitu kesiapan individu dalam menghadapi tugas-tugas dan perubahan dalam dunia kerja (Savickas & Porfeli, 2012). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dapat membentuk berbagai keterampilan seperti kepemimpinan dan pemecahan masalah yang relevan dengan adaptabilitas karir (Fajrianthi & Ramma, 2017; Starnes, 2013). Namun, terdapat kesenjangan dalam literatur, yaitu terbatasnya studi yang secara kuantitatif menguji hubungan keterlibatan organisasi dan adaptabilitas karir secara khusus pada mahasiswa tingkat akhir di Indonesia, serta belum adanya konsistensi hasil pada konteks internasional seperti yang ditunjukkan oleh Monteiro dan Almeida (2015). Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya pada mahasiswa tingkat akhir sebagai populasi kunci yang sedang memasuki masa transisi karir, serta penggunaan pendekatan kuantitatif yang mengukur keterlibatan melalui skala khusus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dengan adaptabilitas karir. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi lembaga pendidikan untuk merancang program pengembangan diri berbasis organisasi, serta memotivasi mahasiswa agar aktif dalam organisasi sebagai salah satu strategi penguatan kesiapan karir di era kerja yang kompetitif.

Berdasarkan data-data diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dengan adaptabilitas karir oleh karena melihat adanya perbedaan pada hasil yang didapatkan dari penelitian sebelumnya, melihat juga bahwa penelitian mengenai keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dengan adaptabilitas karir masih belum banyak diteliti. Peneliti juga tertarik melihat adanya hubungan keterlibatan dalam organisasi dan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir dimana yang menjadi subjek penelitian sedikit berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Apakah terdapat hubungan keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir?. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir. Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan praktis seperti yang diuraikan sebagai berikut: Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan dalam mengidentifikasi hubungan keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan sebagai data dasar dan evaluasi dalam keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan serta evaluasi dalam adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai dasar dan referensi dalam mengembangkan variabel.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengetahui hubungan antara variabel-variabel penelitian yang ada (Harahap, 2017). Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir.

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir yang ada di Indonesia. Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang diperoleh dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel yang dibutuhkan minimal 30 orang untuk dapat mencapai distribusi data yang mendekati kurva normal (Gravetter et al., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel yaitu non-probability sampel dengan teknik accidental sampling. Accidental sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana sampel diperoleh dengan memilih partisipan yang mudah didapatkan atau tersedia (Sekarsari, 2019). Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Mahasiswa tingkat akhir yang masih aktif berkuliah.
- 2) Mahasiswa yang pernah menjadi pengurus ataupun anggota dalam organisasi kemahasiswaan (lembaga kemahasiswaan aras universitas, fakultas, maupun jurusan).

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini melibatkan penggunaan angket atau kuesioner yang terdiri dari dua skala, yang masing-masing didasarkan pada variabel yang diteliti, yaitu adaptabilitas karier dan keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan.

4. Metode Analisa Data

Peneliti menggunakan metode analisis data yang melibatkan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis untuk melihat apakah ada hubungan antara keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Selanjutnya, dilakukan uji linearitas untuk melihat apakah hubungan antara variabel bersifat linear. Kemudian, dilakukan uji hipotesis korelasional untuk mengetahui arah hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis korelasi ini menggunakan uji korelasi product moment-Pearson dengan dukungan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian dan Pengumpulan Data Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa tingkat akhir yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan penyusunan alat ukur yang telah dibagikan lewat platform google form setelah peneliti menyusun proposal penelitian. Peneliti meminta surat ijin kepada fakultas psikologi sebelumnya untuk melakukan penelitian dan surat izin penelitian diberikan pada tanggal 3 februari 2025 dengan nomor surat 015/PU-F.psi/1/2025. Pada 5 februari peneliti mulai menyebarkan angket lewat link platform google form (<https://forms.gle/RAHfdHKF8WVejbnv5>) tersebut melalui media sosial seperti

whatsapp, instagram, telegram, facebook kepada mahasiswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sehingga terkumpul responden berjumlah 100 mahasiswa dalam jeda waktu 2 bulan. Pengumpulan data sempat terkendala dalam mencari partisipan yang sesuai kriteria, tetapi dengan bantuan kerabat, keluarga, komunitas dan grup-grup mahasiswa di media sosial, jumlah partisipan yang diinginkan berhasil terpenuhi. kemudian Peneliti melakukan pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS for windows 29.

B. Partisipan Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang masih aktif berkuliah, pernah menjadi pengurus ataupun anggota dalam organisasi kemahasiswaan di seluruh Indonesia (lembaga kemahasiswaan aras universitas, fakultas, maupun jurusan).

Tabel 1. Partisipan Penelitian

Sumber : Data diolah Peneliti

Informasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	35	35%
	Perempuan	65	65%
Total		100	100%
Usia	17 Tahun	1	1%
	20 Tahun	3	3%
	21 Tahun	33	33%
	22 Tahun	38	38%
	23 Tahun	20	20%
	24 Tahun	3	3%
	25 Tahun	1	1%
	29 Tahun	1	1%
Total		100	100%
Organisasi Yang Di ikuti	BEM	24	24%
	BLM	6	6%
	GMKI	11	11%
	HIMA	9	9%
	HMJ	7	7%
	PMII	14	14%
	SMF	5	5%
	UKM,LPM,BPMF,AMSA,UKKI,IPPNU, dan Lainnya.	24	24%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa subjek penelitian ini terdiri dari responden laki-laki yaitu berjumlah 35 mahasiswa dan jumlah responden perempuan yaitu 65 mahasiswa. Rentang usia responden juga bervariasi yaitu 17 sampai 29 tahun dengan kategori berusia 22 tahun (38%) merupakan mayoritas usia responden dalam penelitian ini. Hasil dari data tersebut juga menunjukkan mayoritas mahasiswa yang pernah terlibat organisasi 24% (24 mahasiswa) dari total responden mengikuti organisasi BEM. Organisasi yang diikuti mahasiswa juga beragam yaitu BEM, BLM, GMKI, HIMA, HMJ, PMII, SMF dan lainnya.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Sumber : Data diolah Peneliti

	n	MEAN	Std Deviation	Minimum	Maximum
Keterlibatan Dalam Organisasi Kemahasiswaan	100	20.28	1.985	14	24

Adaptabilitas Karir	100	105	105	88	118
---------------------	-----	-----	-----	----	-----

Berdasarkan data statistik di atas, didapatkan hasil bahwa partisipan dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa dengan skor mean sebesar 20,28 pada variabel keterlibatan dalam organisasi dengan standar deviasi sebesar 1,985, diikuti skor minimum 14 dan skor maksimum yaitu 24. Sedangkan hasil pada variabel career adaptability dengan jumlah partisipan yang sama yaitu 100 mahasiswa didapatkan skor mean sebesar 105 dengan skor minimum 88 hingga skor maksimum yaitu 118 dengan standar deviasi sebesar 6,184.

2. Kategorisasi Keterlibatan Dalam Organisasi

Tabel 3. Kategorisasi Keterlibatan Dalam Organisasi

Sumber : Data diolah Peneliti

Interval	Kategori	N	Presentase
$X < 18$	Rendah	12	12.0%
$18 \leq X \leq 22$	Sedang	55	55.0%
$22 \leq X$	Tinggi	33	33.0%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel di atas terlihat bahwa kategorisasi keterlibatan dalam organisasi terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil tersebut menunjukkan 12 mahasiswa dengan persentase 12,0% termasuk pada kategori rendah. Terdapat 55 mahasiswa dengan persentase 55,0% pada kategori sedang. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 33 mahasiswa dengan persentase 33,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan memiliki keterlibatan dalam organisasi pada kategori sedang.

3. Kategorisasi Adaptabilitas Karir

Tabel 4. Kategorisasi Adaptabilitas Karir

Sumber : Data diolah Peneliti

Interval	Kategori	N	Presentase
$X < 98.815$	Rendah	16	16.0%
$98 \leq X \leq 111.184$	Sedang	68	68.0%
$111.184 \leq X$	Tinggi	16	16.0%

Berdasarkan table diatas, kategorisasi career adaptability didapatkan hasil bahwa career adaptability terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Hasil ini menunjukkan kategori rendah terdapat 16 mahasiswa dengan persentase 16,0%. Selanjutnya, kategori sedang terdapat 68 mahasiswa dengan persentase 68,0%. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 16,0 mahasiswa dengan persentase 16,0%. Hal ini menunjukkan bahwa career adaptability yang dimiliki sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang.

D. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

Sumber : Data diolah Peneliti

		Adaptabilitas Karir	Keterlibatan Dalam Organisasi Kemahasiswaan
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	105.0000	20.28
	Std. Deviation	6.18405	1.985
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.192
	Positive	.079	.133

	Negative	-.154	-.192
Test Statistic		.154	.192
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001	<.001

Berdasarkan table uji normalitas diatas, Variabel keterlibatan dalam organisasi memiliki tingkat signifikan sebesar $<0,001$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variable tidak berdistribusi normal. Sedangkan, pada variable career adaptability memiliki nilai signifikan sebesar $<0,001$ yang menunjukkan variable tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi non-parametric spearman's rho. Korelasi spearman dapat digunakan ketika distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas atau data tidak berdistribusi normal (Prayoga, 2022).

2. Uji Linearitas

Tabel 6. Uji Linearitas

Sumber : Data diolah Peneliti

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Adaptabilitas Karir * Keterlibatan Dalam Organisasi Kemahasiswaan	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	2128.696	10	212.870	11.431	<.001
		<i>Linearity</i>	1830.083	1	1830.083	98.278	<.001
		<i>Deviation from Linearity</i>	298.613	9	33.179	1.782	.083
	<i>Within Groups</i>		1657.304	89	18.621		
	<i>Total</i>		3786.000	99			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel diatas diperoleh hasil F linearity sebesar 98,278 dengan sig. = ,001 atau ($p < 0,05$). Hal ini menunjukan bahwa hubungan antara keterlibatan dalam organisasi dengan career adaptability pada mahasiswa adalah linear.

3. Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Hipotesis

Sumber : Data diolah Peneliti

		Keterlibatan Dalam Organisasi Mahasiswa	Adaptabilitas Karir
Spearman's rho	Keterlibatan	Correlation Coefficient	1.000
			.574**
	Dalam Organisasi Mahasiswa	Sig. (2-tailed)	.
		N	100
	Adaptabilitas Karir	Correlation Coefficient	.574**
		Sig. (2-tailed)	<.001
		N	100

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel hipotesis tersebut, didapatkan hasil koefisien korelasi variabel keterlibatan dalam organisasi dan career adaptability sebesar $r = 0,574$ dengan hasil sig. = 0,001 atau ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan positif signifikan antara keterlibatan mahasiswa dan adaptabilitas karir pada mahasiswa.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan memiliki hubungan yang signifikan dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan memiliki nilai mean sebesar 20,28 dengan standar deviasi 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat keterlibatan dalam organisasi yang berada dalam kategori sedang. Sementara itu, untuk

variabel adaptabilitas karir, didapatkan nilai mean sebesar 105 dengan standar deviasi 6,184. Rentang skor minimum dan maksimum pada kedua variabel menunjukkan adanya variasi dalam keterlibatan organisasi dan adaptabilitas karir yang dimiliki oleh mahasiswa. Kategorisasi keterlibatan dalam organisasi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (55%) berada dalam kategori sedang, sementara 33% berada dalam kategori tinggi dan 12% dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada mahasiswa yang memiliki keterlibatan organisasi yang rendah, sebagian besar tetap aktif dalam organisasi dengan intensitas yang sedang hingga tinggi. Pada variabel adaptabilitas karir, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa 68% mahasiswa berada dalam kategori sedang, 16% dalam kategori rendah, dan 16% dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat adaptabilitas karir yang cukup baik, meskipun masih ada yang berada dalam kategori rendah.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data keterlibatan dalam organisasi dan adaptabilitas karir tidak terdistribusi normal ($p < 0,05$). Namun, karena penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman yang tidak mengasumsikan normalitas data, maka hasil tetap dapat dianalisis lebih lanjut. Uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara keterlibatan dalam organisasi dan adaptabilitas karir bersifat linear dengan nilai F linearity sebesar 98,278 dan nilai signifikansi

$p < 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterlibatan dalam organisasi, semakin tinggi pula adaptabilitas karir mahasiswa. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan dalam organisasi dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir ($r = 0,574$, $p < 0,001$). Hal ini berarti semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, maka semakin tinggi pula tingkat adaptabilitas karir mereka. Hasil ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi dapat meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi di dunia kerja. Dengan terlibat dalam organisasi, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menghadapi berbagai tantangan, berinteraksi dengan banyak orang, serta mengasah keterampilan problem solving dan pengambilan keputusan, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan tuntutan karir di masa depan.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, beberapa penelitian yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan berkontribusi positif terhadap pengembangan soft skills dan kesiapan karir. Wardah dan Syarifuddin (2022) menemukan bahwa sikap mahasiswa terhadap keaktifan berorganisasi berpengaruh pada adaptabilitas karir, di mana mereka yang lebih aktif dalam organisasi cenderung lebih siap menghadapi dunia kerja. Rafidah dan Marsofiyati (2020) mengungkapkan bahwa kompetensi dan keterlibatan dalam organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan keterlibatan dalam organisasi memberikan pengalaman tambahan yang meningkatkan kesiapan mereka. Hamdan dan Pujiastuti (2024) menyoroti bahwa adaptabilitas karir mahasiswa sangat bergantung pada pengalaman mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di organisasi kampus, yang membentuk pola pikir lebih fleksibel dan siap terhadap perubahan dunia kerja.

Khodijah, Nurajizah, dan Irham (2024) menekankan bahwa partisipasi dalam organisasi mahasiswa tidak hanya berkontribusi terhadap pendidikan karakter, tetapi juga meningkatkan kesiapan profesional mahasiswa dengan memperkuat keterampilan komunikasi

dan kepemimpinan. Lestari, Bahiya dan Agustina (2024) menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik, di mana mereka yang aktif dalam organisasi cenderung lebih mampu mengelola waktu dan tekanan akademik dengan lebih baik. Ramma dan Fajrianthi (2017) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dengan adaptabilitas karir, di mana mahasiswa yang lebih aktif dalam organisasi lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja dan memiliki kesiapan karir yang lebih baik. Temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi penting bagi mahasiswa, institusi pendidikan, dan pihak terkait. Bagi mahasiswa, hasil ini menegaskan pentingnya keterlibatan dalam organisasi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan yang mendukung kesiapan karir. Institusi pendidikan dapat menggunakan temuan ini untuk mendorong mahasiswa agar lebih aktif dalam organisasi dengan menyediakan lebih banyak program pengembangan soft skills dan pelatihan yang mendukung adaptabilitas karir.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti ukuran sampel yang terbatas pada mahasiswa tingkat akhir pada institusi dengan jumlah yang minim, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif tanpa menggali faktor lain yang mungkin memengaruhi adaptabilitas karir. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode campuran dengan menambahkan wawancara mendalam guna memahami faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi pada adaptabilitas karir mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir. Oleh karena itu, semakin aktif mahasiswa dalam organisasi, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan dalam dunia kerja. Dengan demikian, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dapat menjadi salah satu faktor penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia profesional setelah lulus.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir. Oleh karena itu, semakin aktif mahasiswa dalam organisasi, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan dalam dunia kerja. Dengan demikian, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dapat menjadi salah satu faktor penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia profesional setelah lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarini, D. A. (2015). *Hubungan Keterlibatan Dalam Organisasi Kemahasiswaan dan Adaptabilitas Karir Pada Lulusan Sarjana Universitas Indonesia Yang Baru Bekerja (Fresh Graduates)*.
- Astin, A. W. (1999). Student involvement: A developmental theory for higher education. *College Student Development and Academic Life: Psychological, Intellectual, Social and*

Moral Issues, 40, 251–263.

- Fajrianthi, & Ramma, S. W. (2017). Hubungan Keterlibatan Dalam Organisasi Kemahasiswaan Dengan Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 6, 10–18. <http://url.unair.ac.id/cf758369>
- Foubert, J. D., & Urbanski, L. A. (2015). Effects of Involvement in Clubs and Organizations on the Psychosocial Development of First-Year and Senior College Students. *NASPA Journal*, 43(1), 166–182. <https://doi.org/10.2202/0027-6014.1576>
- Gravetter, F. J., Wallnau, L. B., Forzano, L.-A. B., & Witnauer, J. E. (2020). *Essentials of Statistics for the Behavioral Sciences* (10th ed.).
- Harahap, E. (2017). Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling (Studi Deskriptif-Korelasional di SMA N 4 Padangsidempuan). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 114–122. <https://doi.org/2541-206X>
- Hutajulu, I. N. A., & Suhariadi, F. (2021). Hubungan antara Social Support dengan Career Adaptability pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1444–1450. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.30893>
- Khodijah, S., Nurajizah, S., & Irham, I. (2024). Kontribusi Organisasi Terhadap Pendidikan Karakter dan Kesiapan Profesional Mahasiswa. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(3), 1773. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3439>
- Lestari, A. P., Bahiya, N. P., & Agustina, R. (2024). Pengaruh Keterlibatan Mahasiswa Dalam Organisasi Kampus Terhadap Prestasi Akademik Di Universitas Airlangga. 2, 1, 28–40.
- Monteiro, S., & Almeida, L. S. (2015). The relation of career adaptability to work experience, extracurricular activities, and work transition in Portuguese graduate students. *Journal of Vocational Behavior*, 91, 106–112. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.09.006>
- Montelongo, R. (2002). Student Participation in College Student Organizations: A Review of Literature. *Journal of the Indiana University Student Personnel Association*.
- Pasangkin, F. (2022). Hubungan Hardiness dan Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12(1), 64–74. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i1.11949>
- Prayoga, T. S. (2022). *Korelasi Rank-Spearman pada Hubungan Beberapa Variabel Produk Domestik Regional Bruto*. 137–144.
- Rafidah, F. A., & Marsofiyati. (2020). *Issn: 3025-9495*. 3(1).
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Sekarsari, D. W. I. I. (2019). *Hubungan Keterlibatan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Adaptabilitas Karier Yang Dimediasi Oleh Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa*.
- Sinamo, T. O. N. B., & Simarmata, N. I. P. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial dengan Adaptabilitas Karier pada Fresh Graduates di Kota Medan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 28–41.
- Starnes. (2013). *Linking Extracurricular Involvement and Integration to College Life: A survey of second semester freshman*.
- Statistik, B. P. (2025). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023* (Vol. 35, hal. 1–28). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Wardah, & Syarifuddin. (2022). Sikap Mahasiswa Terhadap Keaktifan Berorganisasi dalam

Hubungan Keterlibatan dalam Organisasi Kemahasiswaan dengan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Career Adaptability. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1738–1747.
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>